

The Implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education for Grade V at SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Kelas V Di SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta

Fatimah Jahroh^{1a} Viva Fadma Onilivia^{2b} Sabarudin^{3c} Rizqi Lestari^{4d}

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan Caturtunggal
Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta

^a 23204011067@student.uin-suka.ac.id

^b Vivafadmaonilivia189@gmail.com

^c sabarudin@uin-suka.ac.id

^d rizqilestari15@gmail.com

(*) Corresponding Author
23204011067@student.uin-suka.ac.id

How to Cite: Fatimah Jahroh, Viva Fadma Onilivia, Sabarudin, & Rizqi Lestari. (2025). The Implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education for Grade V at SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta. doi: 10.36526/js.v3i2.5755

Received: 07-09-2025

Revised: 15-10-2025

Accepted: 09-11-2025

Keywords:

*Independent Learning Curriculum PAI,
Lempuyangwangi State Elementary School Independent Learning Curriculum,
PAI,
Lempuyangwangi State Elementary School*

Abstract

This study aims to implement the Merdeka Belajar Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning in grade V of Lempuyangwangi State Elementary School, Yogyakarta. The Merdeka Belajar Curriculum is implemented as a solution to the learning crisis due to the COVID-19 pandemic and to answer the needs of education in the digital era. This study uses a qualitative approach with in-depth interview and observation methods, involving PAI teachers as the main subjects of the study. The results of the study indicate that the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Lempuyangwangi State Elementary School has been carried out in stages, starting from grades I and IV, with intensive training for teachers to understand curriculum concepts, prepare learning tools, and implement the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). This curriculum has a positive impact, such as increasing student involvement in more relevant, interactive, and project-based learning, as well as facilitating the exploration of student interests and talents. However, there are significant challenges in its implementation, such as limited facilities, time preparation, and a learning paradigm that must shift from being teacher-focused to student-focused. To overcome these challenges, the school provides ongoing training, additional learning resources, and collaboration between teachers. This study confirms that the Independent Learning Curriculum has great potential in creating a learning atmosphere that is more independent, innovative, and in accordance with today's educational needs.

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 mempunyai tantangan juga peluang untuk saling berhubungan. Ketidakmampuan dalam berkolaborasi dan berinovasi, makan akan tertinggal jauh dibelakang (Tusyana dan Markhumah, 2021). Maka dari itu, lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka penting dilakukannya pembaharuan kurikulum kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Sebab, jika tidak dilakukan suatu pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan

negara lain. Dengan seiringnya kemajuan zaman, apabila masih menggunakan metode kurikulum yang lama mungkin kurang relevan lagi sehingga dengan adanya pembaharuan kurikulum maka dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga akan tercipta pembelajaran yang dapat mencapai tujuan nasional yang ditetapkan (Zulaiha, Meldina, dan Meisin 2022).

Kurikulum merupakan sebuah perangkat suatu perencanaan dan pengaturan mengenai isi, tujuan, bahan ajar, dan tata cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran guna mewujudkan proses pendidikan. Tanpa adanya kurikulum maka proses pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik, hal ini yang menyebabkan proses pendidikan kurikulum merupakan bagian yang sangat penting. Kurikulum juga menjadi sebuah petunjuk dalam proses pendidikan karena kurikulum merupakan bagian dasar dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran terlaksana dengan arah dan tujuan yang jelas (Oktaviani dan Ramayanti 2023).

Pendidikan yang baik bermula dari perumusan kurikulum yang terencana dan matang sehingga implementasinya sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum, merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan (Angga et al. 2022). Di dalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia dengan kualitas baik dan dapat bersaing dengan negara lain sesuai perkembangan zaman terus berupaya melakukan perbaikan dan pembaharuan kurikulum. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, sejak tahun 1947 hingga sekarang. Terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 kemudian berubah lagi menjadi kurikulum Merdeka Belajar (Janah dan Fitri 2024).

Pendidikan yang menghasilkan SDM (sumber daya manusia) yang unggul adalah pendidikan yang sukses. Dengan terciptanya manusia yang berbakat menjadi langkah awal Indonesia menuju negara yang lebih maju. Dari pendidikan yang berkualitas maka akan melahirkan generasi-generasi penerus yang berkualitas pula sesuai potensinya masing-masing. Oleh karena itu pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat dirasakan kebermanfaatannya bagi bangsa dan negara dimasa yang akan datang. Adanya perkembangan zaman harus menjadikan sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan berkembang. Pedoman yang digunakan untuk mengatur sistem pendidikan di Indonesia adalah kurikulum, yang didalamnya mencakup segala perangkat dan perencanaan pembelajaran.

Saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum merdeka adalah bentuk evaluasi dari kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka didalamnya terdapat beberapa hal yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yaitu CP atau capaian pembelajaran, TP atau tujuan pembelajaran, dan ATV atau alur tujuan pembelajaran. KI dan KD pada kurikulum 2013 diganti dengan CP pada kurikulum merdeka, kemudian silabus pada kurikulum 2013 juga diganti dengan ATP pada kurikulum merdeka saat ini (Aulia, Sarinah, dan Juanda 2023).

Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, dapat dikemukakan rumusan masalah, yakni sejauh mana kurikulum merdeka pembelajaran PAI kelas V di SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta dapat diterapkan dengan baik dan efektif, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan pembelajaran PAI di sekolah SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta, yang bertempat di jalan Hayam Wuruk 9, Tegal Panggung, kec. Danurejan, kota Yogyakarta, provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis. Denzin &

Lincoln (1994) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan lingkungan alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, yang penelitiannya dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito dan Setiawan 2018). Penelitian ini dilakukan dengan melalui studi pustaka dan studi lapangan, dengan tahapan penelitian dilaksanakan dengan mencakup pengumpulan sumber kepustakaan, baik dari sumber primer maupun sekunder. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai dengan berdasarkan kerangka dan rumus penelitian (Darmalaksana 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat langsung dan menjelaskan bagaimana kesiapan sekolah dalam melakukan penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Lempuyangwangi tahun pembelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu peneliti memilih sample penelitian berdasarkan pada pengetahuan mengenai sample yang akan diteliti. Sample yang dianggap tepat merupakan sampel yang akan diambil guna untuk membantu proses penelitian dan bisa memberikan semua informasi yang diperlukan. Dan metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Dalam penelitian ini ibu Asma selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas V merupakan narasumber bagi peneliti. Data yang dikumpulkan diperiksa keabsahannya agar valid, kemudian peneliti menggunakan triangulasi teknik. Metode triangulasi digunakan guna menguji informasi dari suatu penelitian. Hal ini harus dilaksanakan dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif untuk menguji kebenarannya sehingga meyakinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka merupakan kata yang mendefinisikan semangat perjuangan dan pergerakan. Merdeka Belajar dalam dunia pendidikan digunakan dalam penerapan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar yang resmi di keluarkan sebagai solusi dalam mengatasi *learning loss* atau krisis pembelajaran. Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran yang lebih diatur oleh peserta didik sendiri. Peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan dan memilih cara, tujuan, dan penilaian belajarnya. Melalui sudut pandang pendidik, kurikulum merdeka belajar merupakan pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam menentukan tujuan, dan melaksanakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran (Putri dan Arsanti 2022).

Dasar penerapan Kurikulum Merdeka belajar mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 mengenai kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yang menjadi pedoman penerapan Kurikulum merdeka belajar dalam rangka pemulihan pembelajaran (Khoirurrijal et. al, 2022).

Tujuan dari Kurikulum Merdeka belajar merupakan solusi dan jawaban dari masalah pendidikan yang ada dari sebelumnya. Dengan adanya kurikulum merdeka ini menuju pada penumbuhan kompetensi dan potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar juga berfungsi guna mengembangkan kemampuan peserta didik, yaitu melalui proses perancangan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif dan relevan. Salah satu contoh pembelajaran yang interaktif adalah dengan membuat suatu proyek, dengan demikian akan membuat pembelajaran lebih menarik dan peserta didik mampu mengembangkan permasalahan yang beredar di lingkungannya (Khoirurrijal, Fadriati, sofia, Anisa Dwi Mukrafi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani 2022).

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengartikan kurikulum merdeka belajar sebagai sebuah kurikulum pembelajaran yang berhubungan dengan minat dan bakat, artinya peserta didik diberi kebebasan untuk dapat memilih pembelajaran dan mata pelajaran yang diminati sesuai dengan kemampuan dan bakatnya. Program merdeka belajar atau kurikulum merdeka ini di resmikan oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan penelitian atau Mendikbud Ristek yaitu bapak Nadiem Makarim yang menjadi bentuk perbaikan dan pembaharuan dari kurikulum

sebelumnya pada tahun 2013. Kurikulum ini juga sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe, yaitu menjadi salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan generasi penerus yang mampu dan menguasai dalam berbagai bidang. Kurikulum prototipe adalah bentuk sederhana dari kurikulum 2013 yang merupakan *project based learning* atau berbasis proyek (Zainuri 2023).

Penerapan kurikulum merdeka belajar dilakukan karena adanya krisis pembelajaran karena adanya virus covid-19 yang tersebar diseluruh dunia. Dengan demikian maka Kemdikbudristek membuat suatu perubahan yang sesuai dengan kondisi tersebut guna untuk menghadapi krisis pembelajaran, dan yang menjadi target utama dari penerapan kurikulum merdeka belajar ini yaitu sekolah yang dapat menerapkan, mampu dan siap dalam segala hal yang diperlukan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini, baik dari fasilitas, jumlah pendidik, peserta didik, dan lain-lainnya.

Fokus dari kurikulum merdeka adalah pada pemanfaatan pembelajaran menggunakan teknologi yang memadai karena memang kehidupan saat ini adalah era digital yang sangat canggih bahkan sudah memasuki era 5.0. Dengan demikian maka pendidik dan peserta didik harus sama-sama mampu menggunakan teknologi dengan baik, seperti gadget dan handphone karena itu merupakan bagian dari media pembelajaran yang dapat digunakan sehingga pembelajaran dapat fokus pada pemanfaatan teknologi contohnya menggunakan platform yang ada di gadget supaya pembelajaran memiliki variasi yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Zakso 2022).

Konsep kurikulum merdeka belajar adalah proses pembentukan kemerdekaan dalam pola berpikir. Dengan demikian maka pendidik menjadi tonggak utama yang mendorong keberhasilan dalam proses pendidikan. Di zaman digital yang canggih seperti sekarang, kemajuan teknologi sangat berdampak pada kualitas pendidikan. Dengan demikian baik pendidik maupun peserta didik pasti menggunakan perangkat atau media yang berbasis digital. Konsep kurikulum merdeka belajar dalam dunia pendidikan menggabungkan literasi, pengetahuan, sikap, serta keterampilan penggunaan teknologi (Manalu et al. 2022). Konsep Merdeka Belajar yang dibawa oleh bapak menteri Nadiem Makarim ada karena cita-citanya dalam membuat suasana belajar yang merdeka dan senang tanpa beban dan rasa tertekan dengan nilai atau skor tertentu (Evi Hasim 2020).

Konsep kurikulum merdeka belajar sudah semestinya diterapkan di Indonesia secara menyeluruh pada instansi-instansi pendidikan. Konsep kurikulum merdeka belajar membantu pendidik untuk dengan mudah menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif, dengan demikian maka memberikan pengaruh bagi perkembangan peserta didik. Melalui merdeka belajar maka beban yang dipikul oleh pendidik dapat diselesaikan dan teratasi. Dan dengan kurikulum merdeka belajar juga dapat menjadi jawaban dari tantangan pendidikan di zaman digitalis saat ini (Manalu et al. 2022).

Urgensi perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar bisa dilihat dari beberapa alasan, yaitu karena kurikulum 2013 dinilai tidak mampu menyesuaikan dengan perubahan dalam dunia pendidikan serta masyarakat dan tidak fleksibel. Sedangkan saat ini yang diperlukan adalah kurikulum yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, canggihnya teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum merdeka belajar berupaya untuk dapat menjadikan peserta didik menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan tangguh melalui pendekatan yang lebih inklusif dan terbuka (Gumilar et al. 2023).

Dalam Kurikulum merdeka terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu, pertama pembelajaran yang dilakukan secara terdeferensi atau pembelajaran intrakurikuler, kedua pembelajaran berupa penguatan profil pelajar pancasila yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum atau pembelajaran korikuler, dan yang ketiga yaitu pembelajaran yang dilakukan sejalan dengan minat dan bakat peserta didik dan sumber daya yang ada dalam satuan pendidikan atau pembelajaran ekstrakurikuler (Inayati 2022).

Dalam wawancara dengan Ibu Asma, guru PAI di kelas 5 SD Negeri Lempuyangwangi, dijelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini memberikan banyak dampak positif, baik bagi guru maupun siswa. Ibu Asma mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan lebih bagi peserta didik untuk menentukan cara, tujuan, dan penilaian belajarnya, yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Menurutnya, hal ini sejalan dengan tujuan utama iklim merdeka, yang tidak hanya mengatasi krisis pembelajaran akibat pandemi COVID-19, tetapi juga fokus pada pengembangan kompetensi dan potensi siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan relevan.

Kelebihan dari kurikulum merdeka

Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar terletak pada fokusnya yang lebih mendalam terhadap pengembangan isi pelajaran, dengan tujuan untuk menggali potensi peserta didik lebih optimal dengan memahami konsepnya. Meningkatkan Kurikulum Merdeka Belajar dibandingkan kurikulum sebelumnya dapat dicapai dengan berbagai upaya perbaikan dan juga peningkatan aspek-aspek kritis dalam pendidikan. Selain itu ada beberapa kelebihan dari kurikulum merdeka belajar ini, antara lain:

- a. Lebih sederhana dan lebih mendalam
Karena materi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih fleksibel dan esensial, kegiatan pembelajaran di Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesan yang lebih mendalam kepada peserta didik. Mereka dapat lebih memahami materi secara menyeluruh karena guru tidak terburu-buru dalam penyampaian. Hal ini membuat peserta didik menikmati proses belajar dengan lebih baik.
- b. Lebih relevan dan interaktif
Dalam Kurikulum Mereka Belajar, pembelajaran lebih banyak menekankan unsur pembuatan proyek yang memungkinkan peserta didik untuk lebih banyak bereksplorasi dengan logika berpikir mereka. Pendekatan ini merangsang peserta didik agar lebih aktif dikelas dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.
- c. Lebih Merdeka
Kurikulum merdeka lebih menonjolkan sifat memerdekakan guru, peserta didik dan sekolah. Merdeka bagi peserta didik berarti peserta didik dapat memilih pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat dan aspirasi mereka. Merdeka bagi guru berarti mereka dapat mengajar sesuai dengan tahapan dan capaian perkembangan masing-masing peserta didik, hingga peserta didik itu tidak ada yang tertekan dalam pembelajaran. Merdeka bagi sekolah maksudnya, sekolah diberi wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik. Kesimpulannya kurikulum merdeka memiliki tiga kelebihan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam dalam hal materi yang diajarkan. Kemudian relevan dan interaktif. Dan yang terakhir kurikulum merdeka ini lebih bersifat memerdekakan siapapun, baik dari peserta didik, guru maupun pihak sekolah (Tim Kemendikbud 2022).

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Lempuyangwangi Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa untuk menerapkan kurikulum merdeka disekolah dasar diperlukan kerjasama yang baik antara kepada sekolah dengan semua guru yang ada di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait kesiapan dan bagaimana penerapan SD Negeri Lempuyangwangi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah, dimana sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran diantaranya kelas I hingga kelas V. Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di kelas V mengenai kesiapan sekolah menunjukkan bahwa sebagian guru telah mengikuti pelatihan mengenai tentang kurikulum merdeka belajar, baik itu di dinas Pendidikan maupun di sekolah-sekolah lainnya. Pelatihan dianggap sebagai langkah penting dalam

mempersiapkan guru agar dapat menjalankan kurikulum merdeka belajar yang dimana guru memerlukan bimbingan dan arahan agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan lebih terarah.

Selain mengikuti pelatihan, guru-guru juga harus menyusun perangkat pembelajaran. Adapun penyusunan tersebut meliputi dengan mempersiapkan modul ajar, serta modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut dengan P5. Selanjutnya mempersiapkan penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, membuat assesmen formatif dan assesment sumatif, pengayaan dan sebagainya. Dengan melakukan penyusunan ini tujuannya supaya kegiatan pembelajaran lebih terarah dan juga memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan kurikulum merdeka seharusnya mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, yang dimana memiliki unsur menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, aktif, inovatif dalam mengeksplorasi kemampuan para peserta didik supaya mencapai tujuan pembelajaran (Asma, 2023). Pelaksanaan kurikulum ini sudah berlangsung selama kurang lebih 6 bulan tepatnya pada tahun ajaran baru 2023 kemarin, dan dilakukan secara bertahap. Tahap awal dilakukan dikelas 1 dan 4, diikuti oleh kelas 2 dan 5, dan nantinya akan diterapkan secara menyeluruh pada tahap selanjutnya. Kurikulum merdeka ini tentu mengalami perubahan dibandingkan dengan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 fokusnya pada guru atau teacher center, sedangkan kurikulum merdeka saat ini lebih fokus pada peserta didik atau studi center sehingga peserta didik merasakan merdeka belajar. Namun tugas guru lebih berat, dimana guru dituntut untuk bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun dan menyiapkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang harus disampaikan dengan menarik (Asma, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi disekolah, terlihat beberapa perubahan yang terjadi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Salah satunya adalah perubahan pada perangkat mengajar. Pada awalnya sekolah menggunakan indikator, namun sekarang berubah menjadi capaian pembelajaran atau disingkat dengan CP. Dulunya menggunakan RPP sekarang berubah menggunakan modul ajar yang dipergunakan untuk cara atau sistem mengajar dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Untuk perangkat pembelajaran juga berubah menjadi CP, analisis CP, tujuan (ATP) dan modul. Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, seperti capaian pembelajaran, analisis capaian pembelajaran, dan analisis tujuan pembelajaran serta bentuk penilaiannya yang kini menggunakan formatif dan sumatif. Penilaian formatif itu dilakukan disetiap pertemuan pembelajaran dengan memberikan penilaian, sedangkan penilaian sumatif itu mencakup nilai akhir yang mencerminkan pelaksanaan belajar kurikulum merdeka yang dilihat dari sudut pandang murid. Ini melibatkan aspek kesiapan, profil, dan minat murid sendiri dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi disekolah, terlihat beberapa perubahan yang terjadi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Salah satunya adalah perubahan pada perangkat mengajar. Pada awalnya sekolah menggunakan indikator, namun sekarang berubah menjadi capaian pembelajaran atau disingkat dengan CP. Penilaian formatif bertujuan untuk melihat serta memperbaiki proses pembelajaran, dan juga untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik pada akhir suatu periode pembelajaran. Hasil penilaian ini kemudian dapat menjadi dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian sumatif memberikan gambaran keseluruhan tentang pencapaian peserta didik selama periode tertentu dan memiliki implikasi pada pengambilan keputusan akademis yang lebih besar.

Ibu Asma juga menjelaskan bahwa dalam implementasinya, ia harus mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan pihak sekolah. Pelatihan ini dianggap sangat penting untuk membantu guru memahami konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). "Pelatihan itu membuka wawasan kami, terutama tentang konsep belajar

yang berpusat pada siswa dan bagaimana mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lebih fleksibel,” ujarnya.

Selanjutnya, dalam kurikulum merdeka, Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) merupakan salah satu konsep pelaksanaan kurikulum merdeka, yang mana P5 ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi dalam memecahkan masalah diberbagai macam kondisi dan menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu yang terjadi disekitarnya. P5 ini juga lebih menonjolkan kreativitas siswa, seperti menciptakan suatu produk yang berkaitan dengan semua pelajaran.

3. Tantangan dalam Impelemntasi

Penerapan Kurikulum Merdeka, selain untuk memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kualitas manusia Indonesia dan problem pendidikan selama ini, secara spesifik juga dimaksudkan untuk mendorong agar peserta didik dalam pembelajaran mampu berkembang sesuai dengan minat, bakat, potensi dan kebutuhan kodratnya. Peserta didik juga diberikan keleluasaan untuk menjadi subyek dan bagian dari agen perubahan dalam proses pembelajaran (Setiawan 2024).

Dalam proses penerapannya, tentunya tidak semudah yang dibayangkan, tetapi didapatkan berbagai tantangan yang perlu di elaborasi dan dipecahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tidak terlepas dari tantangan. Guru mengungkapkan beberapa kendala utama, seperti keterbatasan fasilitas dan minimnya waktu untuk persiapan pembelajaran. Guru juga menghadapi kesulitan dalam menyusun modul ajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, Ibu Asma menyebutkan bahwa salah satu aspek yang menjadi tantangan adalah mengubah paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi lebih fokus pada siswa. “Tugas kami sebagai guru menjadi lebih berat karena harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun materi yang dapat menarik minat siswa dan sesuai dengan kurikulum yang mengutamakan eksplorasi siswa,” tambahnya. Meskipun demikian, perubahan ini diakui oleh Ibu Asma sebagai langkah yang baik dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bebas dari tekanan nilai atau skor yang membebani siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah berupaya memberikan dukungan berupa pelatihan berkelanjutan dan pengadaan sumber belajar tambahan. Guru juga melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi pengalaman dan solusi dalam menghadapi kendala implementasi kurikulum.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan berbasis proyek melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang fokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan minat siswa. Meskipun demikian, implementasi kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, kebutuhan waktu yang lebih banyak untuk persiapan, dan perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ini meliputi pelatihan intensif bagi guru, penyediaan sumber belajar tambahan, dan kolaborasi antar guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Secara keseluruhan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Lempuyangwangi membuktikan potensi besar untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Dengan dukungan yang memadai, kurikulum ini dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga et al. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Aulia, Nadira, Sarinah Sarinah, dan Juanda Juanda. 2023. "Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3(1): 14–20.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library*.
- Evi Hasim. 2020. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19." *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*: 68–74. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/403>.
- Gumilar, Gumgum, Dian Perdana Sulistya Rosid, Bambang Sumardjoko, dan Anik Ghuftron. 2023. "Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5(2): 148–55.
- Inayati, Umami. 2022. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI." *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2(8.5.2017): 2003–5.
- Janah, Rina Miftakhul, dan Agus Zaenul Fitri. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam Di MI Pudji Hardjo Prambon Dan Problematikanya." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22(1): 33–42.
- Khoirurrijal, Fadriati, sofia, Anisa Dwi Mukrafi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, Suprapno. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, Netty Heriwati, dan Henrika Turnip. 2022. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Mahesa Centre Research* 1(1): 80–86. <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.
- Oktaviani, Siska, dan Firdha Ramayanti. 2023. "Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7(3): 1454–60.
- Putri, Yuni Sagita, dan Meilan Arsanti. 2022. "Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran." *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung* (November): 21–26. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/%0A>.
- Setiawan, Selamat Awan. 2024. "Tantangan Guru PAI Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JIPMI: Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3(1).
- Tim Kemendikbud. 2022. "Merdeka Belajar Episode Kelima Belas: Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar." *Kemendikbud*.
- Tusyana, Eka, dan Ulum Fatimatul Markhumah. 2021. "Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik Tema III Peduli Makhluq Hidup." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13(1).
- Zainuri, AHmad. 2023. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Zakso, Amrazi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 13(4): 6313–19.
- Zulaiha, Siti, Tika Meldina, dan Meisin. 2022. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9(2): 1–15.